



PERILAKU MENCEGAH GIGI BERLUBANG AGAR MERAH KEMASLAHATAN

Nur Setiawati^{1*}, Muhammad Jayadi Abdi², Noer Hidayah³, Milanthy Rahakbauw⁴

^{1,2,3}Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muslim Indonesia

Email: nur.setiawati@umi.ac.id*

Abstrak	Info Artikel
<p><i>Kesehatan gigi dan mulut berkaitan dengan pengetahuan, sikap dan perilaku. Lingkungan memegang peran penting dalam membentuk perilaku setiap individu atau kelompok serta dapat mewujudkan perubahan perilaku dalam menjaga Kesehatan gigi dan mulut agar meraih kemaslahatan. Tujuan penelitian: Untuk mengetahui perilaku dalam mencegah gigi berlubang agar meraih kemaslahatan oleh masyarakat yang berada galesong kabupaten takalar. Bahan dan metode: Penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif. Penentuan jumlah sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner terhadap beberapa variabel dan diukur pada saat bersamaan yang tujuannya untuk mengetahui perilaku masyarakat. Hasil: Responden perempuan (84,8%), laki-laki (15,2%), usia 17-3- tahun (48,5%), usia 31-40 (33,3%), usia 41-60 (18,2), perilaku baik (33,3%), sedang (57,6%) dan buruk (9,1%). Kesimpulan: Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku masyarakat di galesong dalam mencegah gigi berlubang termasuk dalam kategori sedang (57,6%).</i></p>	<p>Diajukan : 29-04-2025 Diterima : 08-06-2025 Diterbitkan : 28-06-2025</p> <p>Kata kunci: <i>Perilaku, Gigi Berlubang, dan Kemaslahatan</i></p> <p>Keywords: <i>Behavior, Cavities, and Public Welfare</i></p>
<p>Abstract</p> <p><i>Dental and oral health is related to knowledge, attitudes and behavior. The environment plays an important role in shaping the behavior of each individual or group and can realize behavioral changes in maintaining dental and oral health in order to achieve benefits. Research objectives: To determine the behavior in preventing cavities in order to achieve benefits by the community in Galesong, Takalar Regency. Materials and methods: Quantitative research with descriptive research design. Determination of the number of samples using purposive sampling techniques. Data collection techniques using questionnaires for several variables and measured at the same time with the aim of determining community behavior. Results: Female respondents (84.8%), male (15.2%), aged 17-3- years (48.5%), aged 31-40 (33.3%), aged 41-60 (18.2), good behavior (33.3%), moderate (57.6%) and bad (9.1%). Conclusion: Based on the results of the study, it shows that the behavior of the community in Galesong in preventing cavities is included in the moderate category (57.6%).</i></p>	
<p>Cara mensitasi artikel: Setiawati, N., Abdi, M.J., Hidayah, N., & Rahakbauw, M. (2025). Perilaku Mencegah Gigi Berlubang Agar Meraih Kemaslahatan. <i>IJCD: Indonesian Journal of Community Dedication</i>, 3(2), 289–293. https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJCD</p>	

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan bagian dari masyarakat sejahtera, yaitu hak setiap orang untuk hidup sehat melalui sistem kesehatan yang dapat menjamin perlindungan masyarakat terhadap berbagai risiko kesehatan dan tersedianya pelayanan kesehatan

yang terjangkau dan merata. Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya, karena akan mempengaruhi kesehatan tubuh secara keseluruhan.

Di dalam agama Islam menganjurkan seorang muslim untuk menjaga kesehatan, hal tersebut relevan dengan hadis yang berbunyi:

المؤمن القوي خير وأحب إلى الله من المؤمن الضعيف وفي كل خير

Artinya:

"Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allah daripada mukmin yang lemah, dan keduanya memiliki kebaikan". (Hadis Riwayat Muslim no. 2664; Ahmad no. II/366, 370; Ibnu Majah no, 79, 4168). Dishahihkan oleh Syaikh al-Albani rahimahullah dalam Hidayatur Ruwat ila Takhriji Ahadisil Mashabih wal Misykat (no. 5228).

Dengan menjaga kesehatan seseorang akan memperoleh tubuh yang kuat, hal itu membuat seseorang otomatis akan kuat dalam segala hal terutama dalam beribadah kepada Allah. Maka daripada itu, menjaga kesehatan dan atau menerapkan pola hidup sehat termasuk salah satu bentuk rasa syukur kepada Allah yang telah memberi karunia dalam bentuk kesehatan.

Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam juga mengajarkan untuk selalu berdoa kepada Allah agar diberi kesehatan kepada diri seseorang, seperti salah satu doa yang disunnahkan membacanya pada pagi dan sore hari yang berbunyi:

اللَّهُمَّ عَافِنِي فِي بَدَنِي

Artinya:

"Ya Allah, selamatkanlah tubuhku (dari penyakit dan dari apa yang tidak aku inginkan)." (Hadis Riwayat Bukhari dalam Shahiib al-Adabil Mufrad no. 701, Abu Dawud no. 5090, Ahmad V/42) Hadis hasan.

Kesehatan gigi adalah masalah yang perlu penanganan menyeluruh, karena mempengaruhi fisik, mental, dan sosial individu. Penyakit gigi, seperti karies dan penyakit periodontal, dapat dicegah dengan kebiasaan menjaga kesehatan gigi yang baik sejak dini. Karies gigi atau gigi berlubang adalah kerusakan jaringan gigi yang disebabkan oleh karbohidrat, mikroorganisme, dan faktor lainnya.

Gigi berlubang adalah masalah kesehatan umum yang harus ditangani untuk mencegah nyeri dan infeksi, sesuai prinsip Islam untuk menghindari kerusakan. sebagaimana kaidah fikih mengatakan:

رُزُّ الْمَفَاسِدِ مُقَدَّمٌ عَلَى جَلْبِ الْمَصَالِحِ

Artinya:

"Menolak kerusakan harus diutamakan daripada meraih kemaslahatan"

Lebih baik mencegah daripada mengobati, kata-kata tersebut sering terdengar dan sangat relevan dalam kehidupan ini. Dalam kehidupan memang sangat beragama, ada sehat juga ada sakit. Seseorang memang tidak selamanya sehat dan juga tidak selamanya sakit, ada kalanya seseorang berada di titik yang berbeda, itu semua tergantung

bagaimana seseorang menyikapinya dengan cara menerapkan hidup sehat agar terhindar dari penyakit sehingga kesehatan menjadi hal yang sangat penting dalam kehidupan.

Status kesehatan gigi dan mulut merupakan masalah kesehatan di Indonesia yang kurang mendapatkan perhatian. Menurut hasil Riset kesehatan Dasar Nasional (Riskesdas) 2018 di Indonesia, masalah gigi dan mulut terbanyak adalah gigi rusak/berlubang atau karies gigi sebesar 88,80%, dan prevalensi periodontitis 74,10% sedangkan proporsi yang bermasalah dengan gigi dan mulut sebesar 57,60%, dan yang mendapatkan perawatan oleh tenaga medis gigi 10,20%. Data secara nasional menunjukkan bahwa 63,5 % penduduk Indonesia menderita karies aktif. Di Provinsi Sulawesi Selatan menunjukkan prevalensi karies sangat sebesar 37,6% dan yang mempunyai pengalaman karies sebesar 58,1%. Jenis perawatan yang paling banyak diterima penduduk yang mengalami masalah gigi mulut yaitu pengobatan (83,6%), disusul penambalan, pencabutan dan bedah gigi (46,8%). Konseling perawatan, kebersihan gigi dan pemasangan gigi tiruan lepasan atau gigi tiruan cekat relatif kecil, masing-masing 10,7% dan 4,8%.

METODE

Perilaku mencegah gigi berlubang agar meraih kemaslahatan dibahas dalam program komunitas yang digelar di Desa Kampung Beru, Kecamatan Galesong, Kabupaten Takalar. kegiatan ini dilakukan kepada masyarakat Desa Kampung Beru di Kantor Desa. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode penyebaran kuesioner pada pukul 09.00 – 12.00 WITA.

Program pengabdian masyarakat Perilaku mencegah gigi berlubang agar meraih kemaslahatan di Desa Kampung Beru, Kecamatan Galesong, Kabupaten Takalar yang dilaksanakan dalam sejumlah tahap yang melibatkan kolaborasi antara pemerintah Desa Kampung Beru. Dalam pengabdian ini kami membagikan kuesioner yang berisi 17 pertanyaan dengan materi yang mencakup Perilaku mencegah gigi berlubang agar meraih kemaslahatan. Selama pembagian kuesioner, partisipasi masyarakat di Desa Kampung Beru selama kegiatan sangat baik dan antusias dalam mengisi kuesioner. Untuk mengukur keberhasilan program, dilakukan olah data hasil pengisian kuesioner untuk mengetahui perilaku masyarakat mengenai kuesioner yang dibagikan.

Jenis metode yang digunakan yaitu kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif. Penentuan jumlah sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner terhadap beberapa variabel dan diukur pada saat bersamaan yang tujuannya untuk mengetahui perilaku masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Galesong Kabupaten Takalar dengan jumlah sample sebanyak 33 responden yang dipilih secara purposive sampling. Berdasarkan hasil pengolahan dan analisa data yang telah dilakukan sebagai berikut :

Tabel 1: Distribusi berdasarkan jenis kelamin

Variabel	n	%
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	5	15,2
Perempuan	28	84,8

Dari total 33 responden yang terlibat dalam penelitian ini, sebagian besar adalah perempuan. Sebanyak 28 responden (84,8%) berjenis kelamin perempuan, sedangkan hanya 5 responden (15,2%) yang berjenis kelamin laki-laki. Data ini menunjukkan bahwa perempuan mendominasi partisipasi dalam penelitian.

Tabel 2: Distribusi berdasarkan usia

Variabel	n	%
Usia		
17 - 30 Tahun	16	48,5
31 - 40 Tahun	11	33,3
41 - 60 Tahun	6	18,2

Distribusi usia responden menunjukkan bahwa kelompok usia terbanyak berada pada rentang 17–30 tahun, yaitu sebanyak 16 orang (48,5%). Ini diikuti oleh kelompok usia 31–40 tahun sebanyak 11 orang (33,3%), dan terakhir kelompok usia 41–60 tahun sebanyak 6 orang (18,2%).

Tabel 3: Distribusi berdasarkan perilaku

Variabel	n	%
Perilaku		
Buruk	3	9,1
Sedang	19	57,6
Baik	11	33,3

Dalam hal Perilaku yang diukur dalam penelitian ini, mayoritas responden menunjukkan perilaku yang tergolong dalam kategori sedang sebanyak 19 orang (57,6%) yang menunjukkan Pengetahuan baik sebanyak 11 orang (33,3%), Sedangkan yang menunjukkan Pengetahuan buruk hanya 3 orang (9,1%). Ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden sudah memiliki perilaku yang cukup baik dalam hal yang sedang diteliti.

Melihat betapa pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut, maka faktor perilaku adalah titik penentu bagaimana seseorang dapat memiliki kesehatan gigi dan mulut yang baik atau tidak. Bagi masyarakat yang jauh dari akses edukasi juga pelayanan kesehatan gigi, maka perlu faktor pendorong akan dapat memberikan peluang perubahan. Beberapa penelitian sebelumnya hanya memberikan informasi gambaran kesehatan gigi dan mulut, maka berawal dari hal tersebut peneliti ingin melihat bagaimana perilaku mencegah gigi berlubang oleh para masyarakat. Adapun bukti kegiatan ini adalah sebagai berikut:





Gambar 1. Foto penyampaian materi

KESIMPULAN

Perilaku mencegah gigi berlubang merupakan bagian dari upaya menjaga kesehatan yang tidak hanya berdampak pada kesejahteraan fisik, tetapi juga pada kualitas hidup secara keseluruhan. Tindakan sederhana seperti menyikat gigi secara teratur, mengurangi konsumsi makanan manis, rutin memeriksakan gigi ke dokter, serta menjaga pola makan yang sehat dapat mencegah terjadinya gigi berlubang. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Galesong Kabupaten Takalar, maka diketahui bahwa perilaku masyarakat gesong dalam mencegah gigi berlubang termasuk kategori sedang sebanyak 19 orang (57,6%).

DAFTAR RUJUKAN

- Attansyah. M.R., Laksana S.D., Surmayanti S. Hubungan Nilai-nilai Agama Islam dengan Kebiasaan Pola Hidup Sehat. *Ta'Limuna*. 2023;12(2):156-157
- Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. 2018. Riset Kesehatan Dasar. Jakarta, Bakti Husada.
- Khairul Anam, "Jurnal Sagacious Vol. 3 No. 1 Juli-Desember 2016," Pendidikan PHBS Dalam Perspektif Islam no. 1 (2016), hlm. 68.
- Lestari N, Puspitasari Y, Masdar TA. Hubungan Lama Penggunaan Alat Ortodontik Cekat Terhadap Akumulasi Plak Dan Ph Saliva Mahasiswa FKG-UMI Tahun 2017. *J Ilm As-Syifaa*. 2018;10(1):126-33.
- Ratih. I.A.D.K, Yudita W.H. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Cara Memelihara Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Ketersediaan Alat Menyikat Gigi Pada Narapidana Kelas Iib Rutan Gianyar Tahun 2018. *Dental Healt Journal [Internet]*. 2019;6(2):23-4.
- Sunandar, dkk. Perilaku Masyarakat dalam Pengobatan Karies. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandiri Cendikia*. 2024;3(7):121
- Yazid bin 'Abdul Qadir Jawaz, "Mukmin Yang Kuat Lebih Baik Dan Lebih Dicintai Oleh Allah Subhanahu Wa Ta'ala | Almanhaj," *almanhaj.or.id*, , , (Akses 13 Juli 2022).
- Yazid bin 'Abdul Qadir Jawaz, *Dzikir Pagi Petang Dan Sesudah Shalat Fardhu Menurut Al-Qur'an Dan as-Sunnah Yang Shahih*, 32nd ed. (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2017), hlm. 59